

Program Pembelajaran Kreatif bagi Anak TK dan SD, di Lembaga Bimbingan Belajar Eagle Nest Cabang Golden Karawaci, Tangerang

Creative Learning Program for Students at the Kondergarden to Secondary Education Level at Eagle Nest Tutoring Center Golden Karawaci Branch, Tangerang

¹Widiastuti, ¹Indra Praja Kusumah, ¹Erlan Silalahi

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Pelita Harapan, Tangerang

Korespondensi: Widiastuti, widiastuti.tc@uph.edu

Abstract. The Eagle Nest Tutoring Program is a non-profit learning initiative designed to address educational disparities for children from underprivileged families in the Golden Karawaci area, Tangerang. Established in August 2018, this program is a collaboration between community partners and the Primary Teacher Education Program at Universitas Pelita Harapan, aimed at tackling the root causes of low motivation and academic achievement due to resource limitations. The implementation method employs a creative learning approach based on social constructivism, where student teachers act as tutors applying various techniques such as visual aids, game-based learning, interactive worksheets, ice-breaking activities, and peer tutoring. The learning process is supported by a routine monitoring system through weekly evaluations as well as pre-tests and post-tests. The results of the one-year academic implementation show significant improvements in various aspects, including: participant attendance (80%), academic concept comprehension (33%), learning independence (50%), and students' self-confidence (75%). Evaluation of the effectiveness of creative learning indicates that 83% of the techniques applied fall into the effective to highly effective categories. This program has not only succeeded in enhancing academic competencies but also in developing students' character, simultaneously proving that a creative learning model supported by university-community partnerships can be an innovative and sustainable solution for improving education quality in marginalized communities. The success of this program is expected to be replicated in other locations with similar characteristics through the development of standardized modules and the involvement of local stakeholders.

Keywords: *Tutoring, Creative Learning, Children from Underprivileged Families*

Abstrak. Bimbingan Belajar Eagle Nest merupakan program pembelajaran non-profit yang ditujukan untuk menjawab tantangan kesenjangan pendidikan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu di sekitar Golden Karawaci, Tangerang. Program yang telah berjalan sejak Agustus 2018 ini merupakan kolaborasi antara mitra masyarakat dengan Program Studi PGSD Universitas Pelita Harapan, dirancang untuk mengatasi akar masalah rendahnya motivasi dan capaian akademik akibat keterbatasan sumber daya. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pembelajaran kreatif berbasis konstruktivisme sosial, di mana mahasiswa PGSD bertindak sebagai tutor yang menerapkan berbagai teknik seperti alat peraga visual, *game-based learning*, LKS interaktif, *ice breaking*, dan *tutor sebaya*. Proses pembelajaran didukung oleh sistem monitoring rutin melalui evaluasi mingguan serta pre-test dan post-test. Hasil implementasi selama satu tahun akademik menunjukkan peningkatan yang signifikan pada berbagai aspek, antara lain: kehadiran peserta (80%), pemahaman konsep akademik (33%),

kemandirian belajar (50%), dan kepercayaan diri peserta didik (75%). Evaluasi efektivitas pembelajaran kreatif menunjukkan 83% teknik yang diterapkan berada pada kategori efektif hingga sangat efektif. Program ini tidak hanya berhasil meningkatkan kompetensi akademik tetapi juga mengembangkan karakter peserta didik, sekaligus membuktikan bahwa model pembelajaran kreatif yang didukung kemitraan universitas-masyarakat dapat menjadi solusi inovatif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di komunitas marginal. Keberhasilan program ini diharapkan dapat direplikasi di lokasi lain dengan karakteristik serupa melalui pengembangan modul terstandarisasi dan pelibatan pemangku kepentingan lokal.

Kata Kunci: *Bimbingan Belajar, Pembelajaran Kreatif, Anak dari Keluarga Kurang Mampu.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak fundamental setiap anak. Namun, akses pendidikan yang berkualitas masih menjadi tantangan besar, khususnya bagi keluarga kurang mampu. Kesenjangan signifikan dalam hal ini terjadi antara anak dari keluarga mampu dan menjadi perhatian serius (Edo & Yasin, 2024). Fakta ini menguatkan bahwa tingkat sosial ekonomi berpengaruh besar terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Kemudahan akses yang dimiliki keluarga berstatus ekonomi tinggi sangat kontras dengan kesulitan yang dihadapi keluarga dengan ekonomi rendah, sehingga menciptakan kesenjangan peluang pendidikan lanjutan bagi anak-anak (Nurwati & Listari, 2021). Jika tidak segera diatasi, kondisi ini berpotensi menciptakan siklus kemiskinan edukasi yang berkelanjutan, di mana generasi berikutnya akan kesulitan meningkatkan kualitas hidup akibat keterbatasan sumber daya manusia.

Kondisi tersebut nyata adanya di Kota Tangerang, khususnya di wilayah Golden Karawaci. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tangerang tahun 2023 menunjukkan bahwa sekitar 7,2% penduduk hidup di bawah garis kemiskinan, dengan banyak di antaranya berprofesi sebagai pekerja sektor informal yang memiliki keterbatasan waktu dan sumber daya untuk mendukung pendidikan anak. Selain itu, laporan Dinas Pendidikan Kota Tangerang mengidentifikasi kesenjangan kualitas pembelajaran antara sekolah favorit dan non-favorit, di mana anak-anak dari keluarga kurang mampu cenderung terkonsentrasi di satuan pendidikan dengan fasilitas dan akses bimbingan belajar yang terbatas. Bimbingan Belajar Eagle Nest hadir merespons kondisi spesifik ini melalui layanan pembelajaran non-profit bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu di sekitar Golden Karawaci.

Permasalahan mendasar yang dihadapi mitra bersifat multidimensional. Faktor penyebabnya berasal dari internal maupun eksternal. Kedua faktor tersebut secara signifikan mempengaruhi motivasi belajar anak (Andri dkk., 2021). Faktor internal tercermin dari rendahnya motivasi belajar akibat materi yang kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Motivasi belajar merupakan dasar bagi setiap anak untuk memahami materi; jika rendah, kemampuan akademik pun ikut rendah.

Sementara faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga, khususnya peran orang tua sebagai pendidik primer dalam mengoptimalkan potensi akademik anak (Sinaga, 2018). Partisipasi orang tua dapat diwujudkan melalui pengalokasian waktu belajar yang memadai, pemenuhan kebutuhan akademik, pemberian motivasi, serta pendampingan aktif yang selaras dengan materi sekolah.

Namun, pada kenyataannya implementasi peran ini terkendala oleh keterbatasan ekonomi. Kondisi tersebut mengharuskan orang tua mencurahkan seluruh waktunya untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Dampaknya pendampingan belajar anak menjadi terabaikan karena waktu yang terbatas. Minimnya pendampingan berpengaruh terhadap menurunnya motivasi belajar anak. Dampaknya, kurangnya motivasi belajar anak mempengaruhi kemampuan akademiknya sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang kurang berkompeten. Kondisi ini diperparah dengan ketidakmampuan orang tua

menyediakan bimbingan belajar berbayar, sehingga ketertinggalan materi pelajar siswa tidak teratasi.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, mitra membutuhkan solusi berupa program bimbingan belajar non-profit yang bersifat holistik. Artinya, program yang dirancang untuk mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini berguna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan membangun pemahaman akademik anak serta kemandirian anak. Sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, pengembangan bimbingan belajar Eagle Nest berfokus pada pembelajaran kreatif yaitu pendekatan pendidikan yang menuntut guru untuk memotivasi siswa dan mengembangkan kreativitas mereka selama proses belajar (Fitriyani dkk., 2021).

Dalam implementasinya, tutor (mahasiswa PGSD) merancang pembelajaran yang merangsang kreativitas anak secara komprehensif, baik dalam berpikir maupun bertindak. Komponen kuncinya adalah media pembelajaran kreatif, yaitu alat atau bahan yang dikembangkan secara menarik dan kreatif untuk menyampaikan materi ajar (Fitria, 2025). Penggunaannya terbukti dapat meningkatkan hasil belajar anak (Munief dkk., 2021).

Program ini dirancang dengan pendekatan konstruktivisme sosial Vygotsky, di mana mahasiswa PGSD berperan sebagai tutor yang membangun Zone of Proximal Development (ZPD) melalui teknik interaktif. Pendekatan ini sejalan dengan konsep bimbingan belajar sebagai proses pemberian bantuan bagi anak kurang mampu melalui penciptaan suasana belajar yang kondusif (Suherman, 2019). Tujuannya adalah mengembangkan potensi anak untuk mengatasi kesulitan belajar dan mencapai hasil yang optimal. Dengan demikian, program ini bertujuan mengatasi keterbatasan akses pendidikan dengan menyediakan layanan bimbingan belajar gratis untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan akademik anak.

Pelaksanaan program didukung oleh sistem monitoring yang komprehensif, meliputi: (1) evaluasi mingguan untuk memantau perkembangan dan kendala, (2) pre-test dan post-test untuk mengukur kemajuan akademik, dan (3) observasi berkala untuk melihat motivasi belajar. Untuk memastikan keberlanjutan, dibangun kemitraan strategis antara mitra Eagle Nest (sebagai komunikator masyarakat) dan Program Studi PGSD (sebagai penyedia sumber daya tutor dan dosen pendamping).

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, tujuan utama kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengatasi kesenjangan akses pendidikan berkualitas bagi anak dari keluarga kurang mampu di Golden Karawaci, Tangerang, melalui implementasi program bimbingan belajar non-profit yang holistik dan kreatif. Secara khusus, tujuan tersebut dijabarkan sebagai berikut: (1) Meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar peserta didik melalui penerapan metode dan media pembelajaran kreatif yang relevan dengan konteks kehidupan mereka; (2) Meningkatkan kemampuan akademik peserta didik pada mata pelajaran inti, yang diukur melalui pre-test dan post-test, dengan target peningkatan hasil belajar minimal 30%; (3) Mengembangkan kemandirian, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik sebagai bagian dari pembangunan aspek afektif dan psikomotorik; (4) Membangun model kemitraan berkelanjutan antara Program Studi PGSD sebagai penyedia sumber daya akademik dan masyarakat melalui Eagle Nest untuk memastikan dampak program yang berkesinambungan.

Pelaksanaan program didukung oleh sistem monitoring yang komprehensif dan keberhasilannya diukur melalui indikator kuantitatif seperti peningkatan kehadiran, partisipasi aktif, dan hasil akademik serta kualitatif seperti peningkatan motivasi, kepercayaan diri, dan kreativitas. Melalui kombinasi ini, program bimbingan belajar Eagle Nest berupaya menciptakan dampak pendidikan yang berkelanjutan bagi komunitas marginal.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Kegiatan bimbingan belajar Eagle Nest ini dilaksanakan di ruko Golden Karawaci, Tangerang. Ruko ini dekat dari pekampungan yang menjadi sasaran Pengabdian kepada Masyarakat ini, sehingga masyarakat sekitar ruko dapat dengan mudah mengakses lokasi bimbingan belajar dengan jalan kaki. Waktu pelaksanaan dilakukan selama 1 tahun pelajaran yaitu setiap hari Sabtu, pada semester pertama dimulai dari jam 13.00-15.00 WIB sedangkan pada semester ke dua dimulai dari jam 10.00-12.00 WIB. Masing-masing semester terdiri dari 14 kali pertemuan.

Khalayak Sasaran. Khalayak sasaran dari Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah anak-anak dari jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) sampai ke tingkat Sekolah Dasar (SD). Jumlah anak yang mengikuti bimbingan belajar ini adalah 30 anak dari latar belakang keluarga dari ekonomi rendah.

Metode Pengabdian. Metode pengabdian yang dilaksanakan adalah dengan memberikan pendampingan dan bimbingan belajar pada kelompok anak setiap jenjangnya (TK-SD). Metode pelaksanaan secara lebih detail dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Evaluasi dan Analisis Kebutuhan

Pada tahap ini, metode yang digunakan adalah FGD (*Focus Group Discussion*) dilakukan kegiatan evaluasi pada bimbingan belajar Eagle Nest tahun sebelumnya bersama dengan pihak mitra. Hasil evaluasi kemudian dianalisis untuk melihat kebutuhan yang diperlukan oleh peserta bimbingan belajar.

2. Merancang Program Pembelajaran

Metode yang digunakan pada tahap ini adalah *Workshop* desain pembelajaran dan *brainstorming*. Hasil analisis kebutuhan menjadi bahan pertimbangan dalam merancang pembelajaran. Program pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kreatif. Dosen dan Mahasiswa PGSD (berperan sebagai pembimbing dan tutor bimbingan belajar) berdiskusi bersama merancang pembelajaran kreatif untuk anak TK-SD melalui berbagai pendekatan seperti penggunaan alat peraga visual, metode *game-based learning*, LKS interaktif, *ice breaking*, video pembelajaran, dan tutor sebaya.

3. Pelaksanaan Program Pembelajaran Kreatif

Bimbingan belajar Eagle Nest dilaksanakan dengan metode Pembelajaran tatap muka interaktif setiap sabbtu selama 1,5 jam dalam rentang waktu 1 tahun yang dibagi dalam dua semester.

4. Evaluasi Mingguan

Kegiatan evaluasi dilaksanakan setiap minggunya oleh dosen dan mahasiswa PGSD dan pihak mitra dengan metode Observasi terstruktur dan analisis catatan harian. Evaluasi semester dengan metode pre-test dan post-test ini dilakukan guna melihat perkembangan belajar setiap peserta melalui pembelajaran kreatif.

5. Membuat Laporan Kegiatan Bimbingan Belajar

Laporan pelaksanaan bimbingan belajar Eagle Nest dengan metode Dokumentasi sistematis dan analisis deskriptif dan dilakukan dua kali. Pada semester pertama dilakukan laporan kemajuan program bimbingan belajar Eagle Nest dengan pendekatan pembelajaran kreatif. Sedangkan laporan ke dua dilakukan diakhir pelaksanaan bimbingan belajar Eagle Nest setelah 1 tahun berjalan. Laporan ini untuk melihat efektivitas dari pelaksanaan program selama satu tahun berjalan.

Indikator Keberhasilan. Keberhasilan dari program ini diukur melalui dua indikator yaitu indikator kuantitatif seperti peningkatan kehadiran peserta dari semula 15 anak menjadi 27 anak, partisipasi aktif dan peningkatan akademik

berupa hasil belajar minimal 30%. Sedangkan secara kualitatif meliputi: peningkatan motivasi belajar anak, efektivitas pembelajaran kreatif, kemandirian belajar, peningkatan rasa percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi serta kreativitas dalam memecahkan masalah. Evaluasi aspek afektif dilakukan melalui lembar observasi tutor dengan indikator keberanian bertanya, keterlibatan diskusi, dan kemandirian menyelesaikan tugas.

Metode Evaluasi. Evaluasi Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan sebanyak tiga kali evaluasi yaitu evaluasi mingguan, evaluasi per semester, dan evaluasi akhir. Evaluasi mingguan untuk melihat perkembangan belajar peserta bimbingan belajar dan kendala-kendala yang dihadapi, sehingga dapat segera dicarikan solusi terkait kendala tersebut. Evaluasi persemester untuk melihat perkembangan belajar peserta didik selama satu semester pelaksanaan pembelajaran kreatif. Evaluasi ini dapat lebih signifikan melihat peningkatan kemampuan belajar siswa. Sedangkan, evaluasi akhir dilaksanakan untuk melihat efektivitas pelaksanaan program secara keseluruhan selama satu tahun berjalan. Evaluasi akhir ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk program bimbingan belajar selanjutnya.

Hasil dan Pembahasan

A. Pelaksanaan Program Pembelajaran Kreatif

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat ini berlangsung selama satu tahun akademik yang terbagi dalam dua semester. Kegiatan rutin berupa layanan bimbingan belajar bagi anak dari keluarga kurang mampu. Pelaksanaan program dilakukan setiap hari Sabtu di Ruko Golden Karawaci, Tangerang. Pada semester pertama, sesi belajar dilaksanakan pukul 13.00-15.00 WIB, namun berdasarkan evaluasi bersama mitra dan orang tua peserta, kemudian diubah menjadi pagi hari pukul 10.00-12.00 WIB pada semester kedua. Perubahan waktu ini dilakukan untuk meningkatkan konsentrasi belajar dan mengurangi rasa kantuk peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari daya konsentrasi peserta didik pada semester dua lebih tinggi dibanding di semester satu. Dari hasil observasi pada saat pelaksanaan, peserta didik lebih antusias mengikuti bimbingan belajar Eagle Nest di waktu pagi dibandingkan di waktu sore. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada oleh (Nasucha dkk., 2023) bahwa pembelajaran pada pagi hari menghasilkan pencapaian belajar yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran pada siang hari, baik secara keseluruhan maupun pada setiap tingkat minat belajar peserta didik. Dengan demikian, keputusan untuk memindahkan jam belajar di bimbingan belajar Eagle Nest merupakan keputusan tepat.

Beberapa kegiatan pelaksanaan program bimbingan belajar Eagle Nest di kelas kecil dan kelas besar disjikan pada Gambar 1-5.



Gambar 1. Situasi Belajar Kelas Kecil (TK & SD Kelas 1-3)



Gambar 2. Situasi Belajar Kelas Besar (SD Kelas 4-5)

Penerapan Pembelajaran Kreatif pada Bimbingan belajar Eagle Nest dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Pelaksanaan Pembelajaran Kreatif

<i>Pembelajaran Kreatif</i>	<i>Semester 1</i>	<i>Semester 2</i>
Alat peraga visual	Sangat efektif	Sangat efektif
<i>Game-Based Learning</i>	Sangat efektif	Sangat efektif
LKS Interaktif	Efektif	Efektif
<i>Ice Breaking</i>	Cukup efektif	Cukup efektif
Video pembelajaran	Efektif	Efektif
Tutor Sebaya	Cukup efektif	Cukup efektif



Gambar 3. Penggunaan Video Pembelajaran



Gambar 4. Penggunaan LKS Interaktif



Gambar 5. Penggunaan Alat Peraga

Berdasarkan tabel dan gambar di atas maka dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran kreatif di bimbingan belajar Eagle Nest meliputi berbagai pendekatan kreatif antara lain: alat peraga visual, metode *game-based learning*, LKS interaktif, *ice breaking*, video pembelajaran, dan tutor sebaya. Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) sebagai media pembelajaran merupakan strategi efektif untuk mengenalkan literasi kepada anak, karena pendekatan bermain sambil belajar ini dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka (Andika dkk., 2024). Jika dilihat dari perkembangan antara semester pertama dan kedua, pelaksanaan pembelajaran secara umum berjalan dengan baik dan konsisten. Mayoritas pembelajaran kreatif yang diterapkan sudah mencapai tingkat efektif hingga sangat efektif, dengan adanya peningkatan pada pendekatan tutor sebaya. Hasil ini

mendukung kelanjutan program dengan fokus pada peningkatan metode yang masih berada di level 'cukup efektif'.

Pendekatan kreatif adalah suatu pendekatan pendidikan yang menuntut pendidik dalam hal ini tutor (Mahasiswa PGSD) untuk mampu mendorong motivasi dan mengembangkan kreativitas peserta didik melalui penerapan berbagai metode dan strategi yang beragam, seperti pembelajaran kolaboratif dalam kelompok dan teknik pemecahan masalah. Pembelajaran kreatif menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menyenangkan, peserta didik menjadi lebih aktif, termotivasi dan mandiri (Pentury, 2017). Melalui tugas-tugas yang menantang dan materi yang otentik dapat meningkatkan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Selain itu juga pembelajaran kreatif mampu meningkatkan kreativitas dan kemampuan kolaboratif antar peserta didik dan tutor.

B. Capaian Hasil Belajar Bimbingan Belajar Eagle Nest

Program ini berhasil menciptakan dampak positif yang signifikan pada peserta didik dari keluarga kurang mampu. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari capaian hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 2. Capaian Hasil Belajar Bimbingan Belajar Eagle Nest

<i>Aspek Penilaian</i>	<i>Semester 1</i>	<i>Semester 2</i>
Kehadiran Peserta	15-19 Peserta didik yang hadir/minggu	27-30 Peserta didik yang hadir/minggu
Antusiasme Belajar	65% Peserta didik aktif	80% Peserta didik aktif
Pemahaman Konsep	60 % Peserta didik menguasai konsep	80 % Peserta didik menguasai konsep
Prestasi Akademik	Nilai rata-rata pre-test: 60	Nilai rata-rata post-test: 80
Kemandirian Belajar	50% mampu mengerjakan LKS Mandiri	75 % mampu mengerjakan LKS Mandiri
Kepercayaan Diri	40 % berani bertanya/mengemukakan pendapat	70% berani bertanya/mengemukakan pendapat

Berdasarkan hasil capaian belajar bimbingan belajar Eagle Nest yang tercantum dalam tabel, terlihat peningkatan motivasi belajar peserta didik. Indikator utama peningkatan ini ditunjukkan melalui tingkat kehadiran yang mengalami kenaikan signifikan dari 15-19 anak per minggu pada semester pertama menjadi 27-30 peserta didik secara konsisten setiap minggu. Kehadiran yang tinggi mencerminkan motivasi intrinsik peserta didik untuk belajar, sekaligus memungkinkan mereka mengikuti proses pembelajaran secara utuh sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar (Putri & Saniyah, 2025).

Selain kehadiran, peningkatan motivasi juga tercermin dari antusiasme peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Data menunjukkan bahwa partisipasi

aktif dalam kegiatan pembelajaran meningkat dari 65% pada semester pertama menjadi 80% pada semester berikutnya. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik tidak hanya hadir secara fisik tetapi juga terlibat secara mental dan emosional selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini sejalan dengan pernyataan (Afriana & Prastowo, 2022) yang mendefinisikan motivasi sebagai kekuatan dorongan internal dalam diri individu yang dipengaruhi faktor eksternal dari lingkungan, sehingga menghasilkan perubahan perilaku pada peserta didik. Efektivitas pendekatan pembelajaran kreatif ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Satrio & Utomo, 2024) yang membuktikan bahwa media pembelajaran kreatif seperti video edukatif, aplikasi interaktif, permainan edukatif secara signifikan meningkatkan kehadiran dan motivasi belajar peserta didik.

Kemudian jika dilihat dari capaian hasil belajar secara kognitif, dapat dilihat adanya peningkatan pemahaman konsep yang dikuasai peserta didik dari 60% peserta didik pada semester pertama menjadi 80%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kreatif yang diterapkan efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari. Dampaknya tingkat prestasi akademik juga mengalami peningkatan dari nilai pre-test 60 nilai rata-rata pos-test 80. Implementasi strategi pembelajaran kreatif-produktif terbukti memberikan dampak positif terhadap pengembangan kemampuan pemahaman konsep (Musnaini dkk., 2022). Pemahaman konsep merupakan proses mental adaptasi dan transformasi pengetahuan dan berfungsi sebagai fondasi bagi peserta didik dalam membangun *insight* dan *wisdom* (Gardner & Longworth dalam Dewi & Ibrahim, 2019).

Peningkatan pemahaman konsep peserta didik diikuti oleh kenaikan prestasi akademik. Hal ini tercermin dari peningkatan rata-rata dari nilai pre-test 60 menjadi 80 pada nilai post-test. Temuan ini sejalan dengan hasil studi yang menunjukkan bahwa adanya korelasi positif antara kemampuan pemahaman konsep dan prestasi belajar peserta didik (Herlina & Loisa, 2020).

Pembelajaran kreatif dalam bimbingan belajar Eagle Nest tidak hanya berhasil meningkatkan motivasi dan prestasi akademik peserta didik, tetapi juga memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan aspek afektif, khususnya kemandirian belajar. Data menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemandirian peserta didik, dari hanya 50% yang mampu mengerjakan LKS secara mandiri pada semester pertama, menjadi 75% pada semester kedua. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa mayoritas peserta didik kini telah mampu menyelesaikan tugas akademik tanpa bergantung pada bimbingan tutor secara langsung. Fenomena ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran kreatif yang mendorong peserta didik untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kreatifnya, sehingga pada akhirnya membangun kemandirian dalam belajar. Secara konseptual, kemandirian belajar didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk mengatur seluruh aktivitas belajarnya secara mandiri dengan memanfaatkan kompetensi dan kecakapan yang dimilikinya (Mayasari, 2017 dalam Haka et al., 2020).

Perkembangan aspek afektif lainnya yang dapat dilihat dari penerapan pembelajaran kreatif pada bimbingan belajar Eagle Nest ini adalah meningkatnya kepercayaan diri peserta didik. Pada semester pertama, hanya sekitar 40% peserta didik yang mau bertanya atau berani mengemukakan pendapat. Sebagian besar peserta didik malu untuk bertanya atau cenderung diam setiap kali diminta untuk menyampaikan pendapatnya terkait materi yang sedang dipelajari. Namun seiring berjalannya waktu, pada semester ke dua pembelajaran kreatif mendorong peserta didik untuk berani bertanya dan mengemukakan pendapat sebesar 70%. Rasa percaya diri merupakan sikap keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya, yang membentuk persepsi diri sebagai pribadi yang utuh dan kompeten.

Sikap ini erat kaitannya dengan pembelajaran kreatif yang mendorong peserta didik untuk memiliki cara berpikir yang kreatif seperti menghasilkan gagasan atau ide baru dalam memecahkan masalah (Siska Nur Shofa & Esti Yuli Widayanti, 2024). Peserta didik berhasil menerapkan pola pikir kreatif untuk mengeksplorasi solusi inovatif sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi, mereka akan mengalami penguatan rasa percaya diri. Hal ini terjadi karena setiap keberhasilan dalam memecahkan masalah melalui cara-cara kreatif tidak hanya mendorong penyelesaian masalah yang inovatif, tetapi juga untuk mengembangkan self-confidence peserta didik.

C. Keberhasilan Kegiatan

Berdasarkan data dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, tingkat keberhasilan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di bimbingan belajar Eagle Nest kurang lebih 90%. Secara kuantitatif terjadi peningkatan kehadiran peserta didik 80% (dari 15-19 menjadi 27-30 peserta/ minggu) dan partisipasi aktif peserta didik 23% (dari 60% menjadi 80%). Kemudian peningkatan hasil belajar meliputi: pemahaman konsep meningkat 33% (dari 60% menjadi 80%), prestasi akademik meningkat 33% (nilai rata-rata dari 60 menjadi 80), kemandirian belajar meningkat 50% (dari 50% menjadi 75%) dan kepercayaan diri meningkat 75% (dari 40% menjadi 70%).

Pencapaian secara kualitatif meliputi: efektivitas pembelajaran kreatif yaitu 83% metode pembelajaran dinilai efektif hingga sangat efektif, peningkatan signifikan pada pendekatan tutor sebaya, dan optimasi waktu belajar pagi hari meningkatkan konsentrasi peserta didik. Selain itu, pengembangan karakter peserta didik juga mengalami peningkatan pada kemandirian dan tanggung jawab belajar, penguatan kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi, pengembangan kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah.

Berdasarkan standar penilaian Pengabdian kepada Masyarakat, program bimbingan belajar Eagle Nest melalui pembelajaran kreatif ini mencapai tingkat keberhasilan yang sangat baik. Aspek dampak sosial, inovasi, dan peningkatan kompetensi peserta didik dinilai sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan terbukanya akses pendidikan bagi keluarga kurang mampu, penerapan metode kreatif yang efektif, serta peningkatan signifikan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sementara itu, aspek keberlanjutan dan replikabilitas program juga memperoleh nilai baik, karena program berjalan konsisten dengan evaluasi rutin dan modelnya dapat diadopsi di lokasi lain.

Kesimpulan

Program bimbingan belajar Eagle Nest telah berhasil meningkatkan akses pendidikan berkualitas bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu. Selama satu tahun pelaksanaan program ini membuktikan dampak positif yang signifikan melalui peningkatan jumlah peserta sebesar 80% yang menunjukkan motivasi belajar anak tinggi, peningkatan pemahaman konsep akademik 33%, serta pengembangan karakter yang tercermin dari kenaikan kemandirian belajar 50% dan kepercayaan diri 75%. Keberhasilan ini didukung oleh penerapan pembelajaran kreatif yang efektif dan partisipasi aktif mahasiswa PGSD sebagai tutor, para dosen pendamping, dan pihak mitra bimbingan belajar Eagle Nest.

Program bimbingan belajar Eagle Nest disarankan kedepannya untuk: (1) memperluas jangkauan dengan mengembangkan modul terstandarisasi yang dapat direplikasi di lokasi lain, (2) meningkatkan kualitas melalui diversifikasi metode pembelajaran dan sistem evaluasi yang lebih komprehensif, serta (3) memperkuat keberlanjutan dengan membangun kemitraan strategis dan program pelatihan

keberlanjutan bagi tutor. Pengintegrasian teknologi dan pengembangan program pendampingan orang tua juga dapat dipertimbangkan untuk memperkuat dampak program.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pelita Harapan yang telah mendanai pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul Pengembangan Bimbingan Belajar Eagle Nest Melalui Pembelajaran Kreatif dengan No. Penelitian PM-112-FIP/VII/2024. Penulis juga mengucapkan terima kasih pada para mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah bersedia menjadi tutor dan para dosen yang terlibat dalam membantu pelaksanaan bimbingan belajar Eagle Nest ini. Terakhir penulis mengucapkan terima kasih pada pihak mitra dari bimbingan belajar Eagle Nest yang telah menyediakan tempat pelaksanaan bimbingan belajar ini dan sebagai komunikator dengan masyarakat sekitar ruko Golden Karawaci, Tangerang.

Referensi

- Afriana, S., & Prastowo, A. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran E-Comic dalam Menumbuhkan Motivasi dan Antusiasme Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 22(1), 41. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v22i1.11089>
- Andika, W. D., Sumarni, S., Zulaiha, D., Silvhiyany, S., & Tibrani, M. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Alat Permainan Edukatif Pengenalan Literasi bagi Guru PAUD di Kabupaten Musi Rawas Utara Training and Mentoring in Making Educational Teachers in Musi Rawas Utara Regency. *Panrita Abdi-Jurnal ...*, 8(1), 164–172. <https://doi.org/https://doi.org/10.20956/pa.v2i2.2877>
- Andri, Rini, N., & Parida, L. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 295–306. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v3i1.1129>
- Dewi, S. Z., & Ibrahim, T. (2019). Pentingnya pemahaman konsep untuk mengatasi miskonsepsi dalam materi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 13(1), 130–136. <http://dx.doi.org/10.52434/jpu.v17i1.2553>
- Edo, A., & Yasin, M. (2024). Dampak Kesenjangan Akses Pendidikan dan Faktor Ekonomi Keluarga terhadap Mobilitas Sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, 2(3), 317–326. <https://doi.org/10.71382/sinova.v2i3.175>
- Fitria, N. (2025). Pemanfaatan media pembelajaran kreatif dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 664–676. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i1.698>
- Fitriyani, Y., Supriatna, N., & Sari, M. Z. (2021). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(1), 97. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3462>
- Haka, N. B., Anggita, L., Anggoro, B. S., & Hamid, A. (2020). Pengaruh Blended Learning Berbantuan Google Classroom Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik. *Edu Sains Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.23971/eds.v8i1.1806>
- Herlina, H., & Loisa, J. (2020). Persepsi Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika pada Pembelajaran E-Learning terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal*

- Pendidikan Matematika*, 11(2), 189. <https://doi.org/10.36709/jpm.v11i2.12183>
- Munief, M. F. M., Kamila, C. A., & Firman, R. A. (2021). Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi). *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 2(10), 1707–1715.
- Musnaini, Khairiani, & Nurul Akmal. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Smp Negeri 2 Meurah Mulia. *Ar-Riyadhiyyat: Journal of Mathematics Education*, 2(2), 91–102. <https://doi.org/10.47766/arriyadhiyyat.v2i2.183>
- Nasucha, I., Afghohani, A., & Farahsanti, I. (2023). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan*, 32(3), 443–452. <https://doi.org/10.32585/jp.v32i3.4604>
- Nurwati, R. N., & Listari, Z. P. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak. *Share : Social Work Journal*, 11(1), 74. <https://doi.org/10.24198/share.v11i1.33642>
- Pentury, H. J. (2017). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 4(3), 265–272.
- Putri, N. A., & Saniyah, W. (2025). *Analisis Pengaruh Kehadiran Siswa terhadap Capaian Hasil Belajar Matematika*. 2(1), 17–20.
- Satrio, B., & Utomo, B. (2024). *Efektifitas penggunaan media pembelajaran kreatif dalam mengatasi masalah absensi siswa*. 2, 188–191.
- Sinaga, J. D. (2018). Tingkat Dukungan Orang Tua Terhadap Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 2(1), 43–54. <https://doi.org/10.30653/001.201821.19>
- Siska Nur Shofa, & Esti Yuli Widayanti. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Terhadap Kepercayaan Diri dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V MIN 3 Ponorogo. *AL-THIFL: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 537–546. <https://doi.org/10.21154/thifl.v4i1.3919>
- Suherman. (2019). *Bimbingan belajar Mipanesa*. 1973, 7052.

Penulis:

Widiastuti, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan, Tangerang. E-mail: widiastuti.tc@uph.edu

Indra Praja Kusumah, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan, Tangerang. Email: indra.kusumah@uph.edu

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Widiastuti & Kusumah, I. P. (2026). Program Pembelajaran Kreatif bagi Anak TK dan SD, di Lembaga Bimbingan Belajar Eagle Nest Cabang Golden Karawaci, Tangerang. *Jurnal Panrita Abdi*, 10(3), 642–653.